

AKULTURASI MAHASISWA PRIBUMI DI KAMPUS MAYORITAS TIONGHOA

Tantri Kusuma Wardhani, Hendro Prabowo, S.Psi

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2009

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : akulturasi, mahasiswa pribumi, etnis tionghoa, mayoritas-minoritas

Abstraksi :

Adanya etnis pribumi dan etnis Tionghoa merupakan konteks kajian tentang hubungan antara kelompok mayoritas dan minoritas. Akulturasi yang berkaitan dengan perubahan dalam pola-pola kebudayaan digunakan sebagai cara dalam proses penyesuaian diri dengan kelompok mayoritas. Dan hubungan antaretnis akan selalu memunculkan isu stereotype etnis dalam masyarakat, suatu hambatan dalam berlansungnya kontak, sehingga cukup alasan untuk menduga bahwa mahasiswa sebagai salah satu komponen masyarakat yang peran serta dan kepeduliannya terhadap berbagai persoalan termasuk menyangkut kehidupan antaretnis sangat diharapkan. Kampus dengan keberagaman individu berlatarbelakang budaya berbeda dijadikan sebagai media pertukaran budaya. Ketika mahasiswa pribumi yang memiliki latar belakang budaya asli Indonesia dihadapkan pada realitas bahwa ia menjadi kelompok minoritas bagi Tionghoa yang juga memiliki identitas budaya yang kuat, sehingga menimbulkan berbagai strategi akulturasi yang dilakukan sebagai upaya dalam mempertahankan identitas budaya aslinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa mahasiswa pribumi melakukan akulturasi, untuk mengetahui persepsi mahasiswa pribumi terhadap etnis Tionghoa, serta strategi akulturasi dan masalah yang muncul dalam proses akulturasi antara mahasiswa pribumi dengan mahasiswa Tionghoa. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data dari grounded theory, dimana teknik analisa ini digunakan untuk memperoleh hasil yang dapat mewakili secara utuh fenomena yang telah diteliti. Dalam penelitian ditentukan kriteria subjek yang sesuai dengan latar belakang penelitian, yaitu mahasiswa aktif, etnis pribumi, berasal dari keturunan orangtua asli Indonesia. Adapun pilihan kampus ditentukan dengan kriteria yang dianggap memiliki mahasiswa sebagian besar etnis Tionghoa, sehingga dalam penelitian ini ditetapkan Universitas Tarumanagara. Adapun subjek penelitian berjumlah 1 orang dengan 1 significant other. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan sebagai alat bantu proses pengumpulan data dalam penelitian digunakan pedoman wawancara dan tape recorder. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa subjek yang cenderung melihat budaya berdasarkan pola didik orang tua merasa bahwa perbedaan latar belakang budaya keluarga yang dimiliki dengan teman-temannya di kampus membuat subjek melakukan akulturasi sebagai upaya mempertahankan identitas budayanya. Stereotype negatif yang ada dalam masyarakat terhadap etnis Tionghoa tidak dialami oleh mahasiswa pribumi yang berada dalam kampus dengan mayoritas Tionghoa. Adapun proses akulturasi yang dilakukan merupakan proses akulturasi damai dalam bentuk hubungan dengan sesama mahasiswa maupun dosen. Mahasiswa pribumi tetap dapat mempertahankan budaya aslinya dengan melakukan strategi akulturasi, yaitu integrasi dalam hal makanan, separasi bahasa dan gaya berpakaian, atau asimilasi dalam bentuk pola belajar dari etnis Tionghoa. Walaupun ciri lain dari suatu budaya yaitu agama dan peribadatannya timbul sebagai masalah, namun hal tersebut dapat diatasi. Proses akulturasi seperti inilah yang menimbulkan kebanggaan akan perbedaan etnis.